

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan di era globalisasi mengakibatkan terjadinya peningkatan kebutuhan informasi di semua sektor kehidupan termasuk di bidang pelayanan kesehatan. Seiring dengan berjalannya waktu pemanfaatan sarana pelayanan kesehatan juga mengalami peningkatan karena masyarakat mulai menyadari pentingnya pemeliharaan kesehatan. Dengan adanya fenomena tersebut, sarana pelayanan kesehatan harus meningkatkan mutu pelayanannya, baik dalam bidang pelayanan medis maupun pelayanan lain termasuk pelayanan atas kebutuhan informasi medis.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu sarana pelayanan kesehatan yaitu dengan meningkatkan mutu pelayanan rekam medis meliputi kelengkapan, kecepatan dan ketepatan dalam memberikan informasi untuk kebutuhan pelayanan kesehatan. Berdasarkan upaya tersebut maka mutu pelayanan rekam medis akan menggambarkan mutu pelayanan medis di sarana pelayanan kesehatan. Rekam medis yang baik dan lengkap mencerminkan praktik kedokteran yang baik selain itu juga menggambarkan kedayagunaan dan ketepatangunaan perawatan kepada pasien.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/Menkes/SK/II/2008 rekam medis merupakan berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien, serta pengobatan baik yang

meliputi rawat inap, rawat jalan, maupun gawat darurat. Dokumen rekam medis harus berisi informasi lengkap perihal proses pelayanan di masa lalu, masa kini dan perkiraan yang terjadi dimasa mendatang. Catatan pada rekam medis yang baik dan lengkap sangat berguna untuk mengingatkan dokter dengan keadaan, hasil pemeriksaan dan pengobatan yang telah diberikan kepada pasien. Hal ini berguna untuk memudahkan strategi pengobatan pasien (Lihawa et al., 2015). Berkas rekam medis disebut lengkap dikatakan bermutu bila berkas rekam medis tersebut lengkap, akurat, tepat waktu dan memenuhi persyaratan hukum. Berkas medis disebut lengkap apabila rekam medis tersebut telah berisi seluruh informasi tentang pasien termasuk resume medis, keperawatan dan seluruh hasil pemeriksaan penunjang serta telah di paraf oleh dokter yang bertanggung jawab. Tenaga yang berhak mengisi rekam medis antara lain dokter umum, dokter spesialis, dokter tamu yang merawat pasien di rumah sakit, residens yang sedang melaksanakan praktek, tenaga paramedis perawatan dan peramedis non perawatan (Depkes, 2008).

Standar Pelayanan Minimal (SPM) rumah sakit yang tertuang pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 129/MENKES/SK/II/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) Rumah Sakit didalamnya terdapat informasi mengenai standar pelayanan rekam medis rumah sakit yaitu kelengkapan pengisian rekam medis 24 jam setelah selesai pelayanan dan kelengkapan *informed consent* setelah mendapatkan informasi yang jelas memiliki standar yaitu 100%. Selain itu juga dijelaskan bahwa waktu penyediaan dokumen rekam medis rawat inap ≤ 15 menit serta yang bertanggung jawab dalam pelayanan tersebut terpusat pada kepala instalasi rekam medis pada

setiap rumah sakit. Kelengkapan pengisian rekam medis adalah rekam medis yang telah diisi lengkap oleh dokter dalam waktu ≤ 24 jam setelah selesai pelayanan rawat jalan atau setelah pasien rawat inap diputuskan untuk pulang.

Kelengkapan rekam medis menjadi salah satu tolak ukur praktik pelayanan kesehatan yang tepat guna dan bermanfaat untuk pasien. Kelengkapan rekam medis menjadi bukti fisik yang paling autentik/sah untuk melihat bagaimana pemeriksaan dan pengobatan dilakukan oleh tenaga kesehatan di rumah sakit dalam upaya penyembuhan pasien. Berdasarkan hasil observasi di sebuah rumah sakit terhadap instalasi rekam medis ditemukan capaian indikator kelengkapan pengisian rekam medis 24 jam setelah pelayanan dengan rata-rata triwulan ke-4 tahun 2019 hanya sebesar 2%, dimana angka rata-rata tersebut masih dibawah ketentuan standar Departemen Kesehatan yang menyatakan kelengkapan pengisian rekam medis adalah 100%.

Kelengkapan rekam medis sangat bermanfaat untuk mengetahui secara detail riwayat penyakit pasien, tindakan pemeriksaan yang telah dilakukan, dan merencanakan tindakan selanjutnya. Rekam medis digunakan sebagai pedoman atau perlindungan hukum yang mengikat karena di dalamnya terdapat segala catatan tentang tindakan, pelayanan, terapi, waktu terapi, tanda tangan dokter yang merawat, tanda tangan pasien yang bersangkutan, dan lain-lain. Dokter, petugas rekam medis, pimpinan rumah sakit dan staf medik mempunyai tanggung jawab utama akan kelengkapan rekam medis. Ketidaklengkapan pengisian rekam medis membuat terhambatnya pemenuhan hak pasien terhadap isi rekam medisnya, mempersulit proses pembuatan pelaporan rumah sakit, terhambatnya pembuatan

tanda bukti untuk kasus kepolisian dan hukum, dan menghambat proses pengajuan klaim asuransi. Ketidaklengkapan pengisian rekam medis mempengaruhi mutu pelayanan rekam medis dan berdampak pada kesinambungan pelayanan dan keselamatan pasien karena belum tergambar nya tanggung jawab dokter dalam informasi rekam medis (Lihawa et al., 2015). Ketidaklengkapan rekam medis juga dapat mempengaruhi kualitas pelayanan kesehatan suatu rumah sakit dikarenakan tersebut digunakan sebagai dasar pengobatan selanjutnya untuk pasien, maka informasi riwayat medis dari dokumen rekam medis yang tidak lengkap akan mengakibatkan pengobatan tidak berjalan berkesinambungan (Suhartina, 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang diangkat adalah rendahnya capaian kelengkapan pengisian rekam medis di rumah sakit, dengan demikian perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor yang menjadi penyebab ketidaklengkapan pengisian rekam medis di rumah sakit dengan pendekatan *literature review*.

1.2 Rumusan Masalah

Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya ketidaklengkapan pengisian rekam medis di Rumah Sakit?

1.3 Tujuan

Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab ketidaklengkapan pengisian rekam medis di Rumah Sakit sesuai dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan wawasan dalam menganalisis berkaitan dengan ketidaklengkapan pengisian rekam medis di rumah sakit.

1.4.2 Manfaat Bagi Rumah Sakit

Memperoleh faktor penyebab yang mendukung tingginya angka ketidaklengkapan pengisian rekam medis di Rumah Sakit untuk memperhatikan masalah ketidaklengkapan pengisian rekam medis agar dapat memperbaiki mutu Rumah Sakit.

1.4.3 Manfaat Bagi STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo

Sebagai bahan referensi pembelajaran serta meningkatkan wawasan, pengetahuan, hardskill dan softskill mahasiswa sehingga dapat menghasilkan lulusan mahasiswa yang berkompeten di bidang kesehatan.